

**TINGKAT KETERAMPILAN MENYIMAK BERITA SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 21 PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



NURDIATI

NIM : 2007/90568

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Tingkat Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP
Negeri 21 Padang
Nama : NURDIATI
NIM : 2007/90568
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, 13 Maret 2009

Disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Harris Effendi Thahar, M. Pd.
Nip130685913

Dr. Ngusman, M.Hum.
Nip 132012956

Ketua Jurusan,

Dra. Emidar, M.Pd.
Nip 131645640

PENGESAHAN TIM PENGUJI

NAMA : NURDIATI
NIM : 2007/90568

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa Sastra dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Tingkat Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Padang

Padang, 13 Maret 2009

Tim Penguji.

Tanda Tangan

- | | | |
|---------------|-------------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. Harris Effendi Thahar, M. Pd. | 1. |
| 2. Sekretaris | : Dr. Ngusman, M.Hum. | 2. |
| 3. Anggota | : Dr. Irfani Basri, M.Pd. | 3. |
| 4. Anggota | : Drs. Amris Nura. | 4. |
| 5. Anggota | : Dra. Ellya Ratna. | 5. |

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Yang Maha Esa karena rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tingkat Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Padang”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat. Pihak yang dimaksud adalah: (1) Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. sebagai Pembimbing I, (2) Dr. Ngusman, M.Hum. sebagai Pembimbing II, (3) Dr. Irfani Basri, M.Pd, Drs. Amris Nura, dan Dra. Ellya Ratna sebagai tim penguji, (4) Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang, (5) seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) Kepala Sekolah, seluruh staf pengajar dan siswa-siswi SMPN 21 Padang dan (7) semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi Bapak, Ibu, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Maret 2009

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Operasional	6

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Kerangka Teori.....	7
1. Menyimak	7
a. Pengertian Menyimak	7
b. Tujuan Menyimak	9
c. Jenis Menyimak	10
d. Proses Menyimak.....	13
e. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menyimak.....	14

2. Berita.....	14
a. Definisi Berita.....	15
b. Syarat-syarat Berita.....	16
c. Sifat Berita	18
d. Pengaruh Berita.....	18
e. Jenis Berita.....	19
3. Pengukuran Keterampilan Menyimak	21
B. Penelitian yang Relevan ...	22
C. Kerangka Konseptual	22

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sampel	24
C. Variabel dan Data.....	25
D. Instrumen Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	29
B. Analisis Data	29
1. Tingkat Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMPN 21 Padang Secara Umum	29
2. Tingkat Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMPN 21 Padang per Indikator	30
C. Pembahasan	43
1. Tingkat Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMPN 21 Padang Secara Umum	43

2. Tingkat Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VII	
SMPN 21 Padang per Indikator	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	46
B. Saran.....	46

DAFTAR PUSTAKA	48
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi dan Sampel	25
Tabel 2. Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase untuk Skala 10 ..	27
Tabel 3. Tingkat Keterampilan Menyimak Berita Siswa Secara Umum	30
Tabel 4. Tingkat Keterampilan Menyimak dalam Memahami Unsur Apa (<i>What</i>)	31
Tabel 5. Tingkat Keterampilan Menyimak dalam Memahami Unsur Siapa (<i>Who</i>)	33
Tabel 6. Tingkat Keterampilan Menyimak dalam Memahami Unsur Kapan (<i>When</i>).....	35
Tabel 7. Tingkat Keterampilan Menyimak dalam Memahami Unsur Di mana (<i>Where</i>)	37
Tabel 8. Tingkat Keterampilan Menyimak dalam Memahami Unsur Mengapa (<i>Why</i>)	39
Tabel 9. Tingkat Keterampilan Menyimak dalam Memahami Unsur Bagaimana (<i>How</i>).....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Batang Keterampilan Menyimak dalam Memahami Unsur Apa (<i>What</i>)	32
Gambar 2. Diagram Batang Keterampilan Menyimak dalam Memahami Unsur Siapa (<i>Who</i>)	34
Gambar 3. Diagram Batang Keterampilan Menyimak dalam Memahami Unsur Kapan (<i>When</i>)	36
Gambar 4. Diagram Batang Keterampilan Menyimak dalam Memahami Unsur di mana (<i>Where</i>)	38
Gambar 5. Diagram Batang Keterampilan Menyimak dalam Memahami Unsur Mengapa (<i>Why</i>)	40
Gambar 6. Diagram Batang Keterampilan Menyimak dalam Memahami Unsur Bagaimana (<i>How</i>)	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Tes Keterampilan Menyimak Berita	49
Lampiran 2. Tes Keterampilan Menyimak Berita	50
Lampiran 3. Soal-soal Tes Tingkat Keterampilan Menyimak Berita	58
Lampiran 4. Kunci Jawaban Tes Tingkat Keterampilan Menyimak Berita	59
Lampiran 5. Identitas Sampel	60
Lampiran 6. Skor Kemampuan Menyimak Berita	61
Lampiran 7. Data Skor dan Nilai Hasil Tes Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMPN 21 Padang.....	62
Lampiran 8. Analisis Butir Soal.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antarmanusia. Dengan bahasa, manusia bisa berhubungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu, manusia perlu menguasai bahasa baik secara lisan maupun tulisan agar bisa berhubungan dengan orang lain. Menyimak sebagai salah satu keterampilan berbahasa, tidak dapat lepas dari kehidupan manusia sehari-hari. Aktivitas menyimak merupakan aktivitas komunikasi yang menempati porsi yang paling besar dibandingkan aktivitas berbahasa lainnya. Demikian juga dalam kehidupan akademis, aktivitas menyimak merupakan aktivitas yang sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang. Pada dasarnya setiap orang dalam aktivitasnya dituntut untuk mampu menyimak agar dapat berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya.

Kemampuan menyimak seseorang akan mempengaruhi kualitas keterampilan berbahasa lainnya karena setiap keterampilan berbahasa pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Menurut Nursaid (2003:6) menyimak merupakan keterampilan berbahasa pertama yang dikuasai oleh seorang anak sebelum keterampilan berbicara, dan menulis. Setiap bunyi bahasa yang disimak seseorang sangat menentukan keterampilan berbahasa lainnya. Semakin banyak seseorang menyimak kosakata, kalimat dan paragraf, akan semakin terampil dalam berbahasa terutama berbicara.

Menyimak juga merupakan dasar untuk menguasai suatu bahasa. Pentingnya menyimak bukan hanya untuk menguasai bahasa ibu, untuk menguasai bahasa asing juga diperlukan keterampilan menyimak. Untuk menguasai bahasa maka harus mempelajari sistem fonologi bahasa tersebut. Untuk mempelajari sistem fonologi tidak mungkin tanpa keterampilan menyimak. Menyimak sebagai salah satu kegiatan berbahasa merupakan keterampilan yang mendasar dalam aktivitas komunikasi. Suatu komunikasi dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan pembicara dapat dipahami oleh pendengarnya. Oleh sebab itu, sebagai salah satu keterampilan berbahasa, keterampilan menyimak perlu dilatihkan di sekolah-sekolah, tidak terkecuali di SMP.

Banyak dijumpai orang yang mungkin dapat mendengar dengan sempurna tetapi tidak dapat memahami apa yang didengarnya. Permasalahan ini juga dijumpai dalam proses pembelajaran bahasa di sekolah. Sering dijumpai siswa yang sulit dalam menerima dan memahami pelajaran dikarenakan tidak memiliki keterampilan menyimak yang baik. Menyimak yang baik pada dasarnya menuntut perhatian, penalaran, dan penafsiran si penyimak terhadap apa yang disimaknya. Para penyimak juga harus benar-benar berupaya memahami maksud ucapan si pembaca. Penguasaan keterampilan menyimak tidak begitu saja dikuasai oleh siswa, akan tetapi melalui latihan-latihan menyimak yang diterapkan oleh guru, terutama guru bahasa Indonesia.

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang penting dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran di sekolah. Untuk itu pembelajaran menyimak perlu dikembangkan melalui pembelajaran bahasa di sekolah. Kurikulum 2004 yang

berlaku sekarang ini merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan pembelajaran bahasa. Dalam Kurikulum 2006 (KTSP) untuk SMP kelas VII termuat standar kompetensi “Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita”. Kompetensi dasar untuk standar kompetensi ini adalah menentukan pokok-pokok isi berita (5 W + 1 H) (Depdiknas, 2003:5).

Dalam kehidupan sehari-hari, berita adalah hal yang paling banyak disimak setiap orang. Berita tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia karena manusia membutuhkan berita untuk memperluas wawasannya. Dengan menyimak berita, semua hal yang terjadi di dunia bisa diketahui. Dengan demikian kemampuan menyimak berita perlu dikuasai oleh siswa sehingga dapat menambah pengetahuannya.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 21 Padang, keterampilan menyimak berita siswa masih rendah. Tes harian dilakukan pada bulan Agustus 2008 dengan hasil 58, di bawah KKM (65). Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti, alasan lain adalah penelitian tentang keterampilan menyimak berita belum pernah dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 21 Padang, diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan menyimak berita. **Pertama**, diperoleh kesan bahwa siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran menyimak, termasuk menyimak

berita. **Kedua**, guru cenderung mengalami kesukaran dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran, termasuk pembelajaran menyimak berita.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan jenis berita dilihat dari sudut penyajiannya ada 3 macam, yaitu (1) berita selebaran, (2) berita majalah, (3) berita penerangan. Agar tulisan ini lebih terarah dan tidak terlalu luas, penulis membatasi masalah ini pada tingkat keterampilan menyimak berita selebaran (berita pendek) ialah, berita yang amat penting dan menarik untuk diberitakan justru pada saat berita itu masih jadi pembicaraan masyarakat luas. Tingkat keterampilan menyimak berita ini meliputi permasalahan yang ada dalam berita, yakni (1) peristiwa apa yang diberitakan, (2) siapa pelaku kejadian, (3) di mana peristiwa itu berlangsung, (4) kapan peristiwa itu berlangsung, (5) mengapa kejadian itu bisa terjadi, dan (6) bagaimana kejadian itu berlangsung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini ada enam. Rumusan masalah penelitian ini, yakni (1) bagaimana keterampilan siswa Kelas VII SMPN 21 Padang dalam memahami isi berita yang disimak? (2) bagaimana keterampilan siswa Kelas VII SMPN 21 Padang memahami tokoh yang diinformasikan dalam berita? (3) bagaimana keterampilan siswa Kelas VII SMPN 21 Padang memahami tempat terjadinya peristiwa yang diinformasikan dalam berita?

(4) bagaimana keterampilan siswa Kelas VII SMPN 21 Padang memahami waktu terjadinya peristiwa yang diinformasikan dalam berita? (5) bagaimana keterampilan siswa Kelas VII SMPN 21 Padang memahami penyebab terjadinya peristiwa yang diinformasikan dalam berita? dan (6) bagaimana keterampilan siswa Kelas VII SMPN 21 Padang memahami bagaimana berlangsungnya peristiwa yang diinformasikan dalam berita?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang: (1) keterampilan siswa kelas VII SMPN 21 Padang dalam memahami isi berita yang disimak, (2) keterampilan siswa kelas VII SMPN 21 Padang memahami tokoh yang diinformasikan dalam berita, (3) keterampilan siswa kelas VII SMPN 21 Padang memahami tempat terjadinya peristiwa yang diinformasikan dalam berita, (4) keterampilan siswa kelas VII SMPN 21 Padang memahami waktu terjadinya peristiwa, (5) keterampilan siswa kelas VII SMPN 21 Padang memahami penyebab terjadinya peristiwa yang diinformasikan dalam berita, dan (6) keterampilan siswa kelas VII SMPN 21 Padang memahami bagaimana berlangsungnya peristiwa yang diinformasikan dalam berita.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Pihak tersebut adalah: (1) bagi peneliti, sebagai masukan untuk memperluas pengetahuan tentang

pembelajaran menyimak yang baik, (2) bagi guru, mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya SMP N 21 Padang sebagai masukan untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak, (3) bagi siswa, sebagai bahan masukan untuk mengetahui keterampilan menyimak mereka.

G. Defenisi Operasional

Berikut ini dikemukakan defenisi operasional mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini. **Pertama**, keterampilan adalah cakap dalam menyelesaikan tugas. **Kedua**, menyimak adalah mendengarkan dengan penuh perhatian, sehingga dapat memahami apa yang diucapkan orang lain. **Ketiga**, berita adalah informasi tentang suatu kejadian atau peristiwa yang menarik perhatian pembaca dan mengundang keingintahuan pembaca. **Keempat**, siswa merupakan salah satu unsur pendidikan yang terlibat dalam proses pembelajaran kelas. **Kelima**, SMPN 21 Padang adalah salah satu sekolah menengah pertama negeri di Kota Padang, yang terletak di jalan Raya Ulu Gadut, Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kerangka Teori

Berkaitan dengan masalah penelitian, teori yang akan diuraikan adalah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut. Teori yang dimaksud yaitu (1) menyimak mencakup (a) pengertian menyimak, (b) tujuan menyimak, (c) jenis menyimak (d) proses menyimak, (e) faktor pendukung dan penghambat dalam menyimak, (e) (2) berita yang mencakup (a) definisi berita, (b) syarat-syarat berita, (c) sifat berita, (d) pengaruh berita, (e) jenis berita, (3) pengukuran keterampilan menyimak berita.

1. Menyimak

Pada bagian ini diuraikan: (a) pengertian menyimak, (b) tujuan menyimak, (c) jenis menyimak, (d) proses menyimak, (e) faktor pendukung dan penghambat dalam menyimak. Setiap bagian itu diuraikan satu per satu berikut ini.

a. Pengertian Menyimak

Dalam pembelajaran bahasa, terutama pembelajaran berbahasa lisan, sering dijumpai istilah *mendengar*, *mendengarkan* dan *menyimak*. Menurut Tarigan (1985:24), ketiga istilah ini memang berkaitan dalam makna, namun tetap berbeda dalam arti. *Mendengar* diartikan sebagai menangkap bunyi (suara) dengan telinga. *Mendengarkan* berarti mendengarkan sesuatu dengan sengaja dan sungguh-sungguh.

Menyimak berarti mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang.

Menurut Basri (1997:12), “Menyimak adalah mendengarkan dengan sebaik-baiknya, dengan penuh perhatian terhadap apa yang diucapkan orang lain”. Sutari (1997:17) mengemukakan, “Menyimak adalah mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang dikatakan orang lain”.

Poerwadarminta (1976:947) mengatakan, “Menyimak berarti 1) mendengar (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang, 2) meninjau (memeriksa) kembali”. Pengertian menyimak dalam penelitian mengacu pada pengertian pertama.

Menurut Tarigan (1983:13), batasan menyimak adalah sebagai berikut :

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Selanjutnya, Rixon (dalam Nursaid 2003:9) berpendapat “Menyimak merupakan kegiatan yang bersifat intensif, ditekankan pada pencapaian tujuan, yaitu memahami tuturan verbal atau ujaran yang disampaikan orang lain”.

Menyimak mempunyai makna yang berbeda dengan mendengar. Perbedaan menyimak dengan mendengar terletak pada tujuan, proses, dan intensitas dan pemahaman yang diperlukan (Rixon dalam Nursaid, 2003:9). Lebih lanjut, Rixon (dalam Nursaid, 2003:9) menambahkan bahwa tujuan kegiatan mendengar berkaitan dengan hal-hal yang bersifat umum melalui mekanisme tertentu. Perbedaan tujuan

tersebut menimbulkan perbedaan proses. Proses mendengar adalah proses yang sederhana, hanya berkaitan dengan bunyi-bunyi, baik bunyi bahasa maupun bunyi nonbahasa tanpa referen tertentu. Perbedaan proses akhirnya menyebabkan perbedaan intensitas pemahaman. Dalam proses mendengar, tidak perlu adanya pemahaman yang khusus. Bunyi-bunyi yang tertangkap oleh telinga ketika mendengar berlangsung secara natural, sedangkan dalam proses menyimak tidak. Dalam menyimak, bunyi bahasa yang didengar dikaitkan dengan referen-referen tertentu sehingga intensitas pemahaman yang dituntut adalah pemahaman tingkat tinggi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan pengertian menyimak adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan dan memahami informasi yang disampaikan orang lain. Untuk itu, penyimak dituntut mampu berkonsentrasi dalam menyimak di samping mampu memahami referen-referen yang relevan dengan materi yang disimak.

b. Tujuan Menyimak

Menurut Logan (et al), (1972:42), Shrope dalam Tarigan (1987:56), ada orang yang menyimak dengan tujuan utama (a) agar dia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ajaran sang pembicara, dengan perkataan lain dia menyimak untuk belajar, (b) ada orang yang menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan (dibidang seni), (c) ada orang yang menyimak dengan maksud agar dia dapat menilai apa-apa yang dia simak itu

(baik-buruk), (d) ada orang yang menyimak agar dia dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang disimaknya (pembicaraan berita), (e) ada orang yang menyimak dengan maksud agar dia dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan maupun perasaan-perasaan kepada orang lain dengan lancar dan tepat, (f) ada pula orang menyimak dengan maksud dan tujuan agar dia dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat, (g) ada lagi orang yang menyimak dengan maksud agar dia dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, (h) dan menyimak secara tekun mendengar sang pembicara untuk menyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan.

Basri (1997:17--19) menyatakan pula bahwa tujuan menyimak antara lain (1) menyimak untuk mendapatkan fakta, (2) menyimak untuk menganalisis fakta, (3) menyimak untuk mengevaluasi fakta, (4) menyimak untuk mendapatkan inspirasi, (5) menyimak untuk mendapatkan hiburan, dan (6) menyimak untuk memperbaiki kemampuan berbicara.

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak pada dasarnya adalah untuk memperoleh informasi berupa fakta. Selain itu, menyimak juga bertujuan untuk memberi inspirasi, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berbahasa seseorang.

c. Jenis Menyimak

Secara umum, aneka tujuan dalam menyimak merupakan salah satu faktor penyebab timbulnya dua jenis utama menyimak, yaitu ekstensif dan intensif (Tarigan,

1985:22). Lebih lanjut, Nursaid (2003:7) menjelaskan bahwa menyimak ekstensif dan menyimak intensif dibedakan oleh ciri-ciri umum yang dimiliki oleh kedua jenis menyimak tersebut. Menyimak ekstensif ditandai oleh tujuan khususnya yang tidak mendalam. Selain itu, proses menyimak ekstensif berlangsung pada situasi yang tidak dirancang secara khusus. Materi menyimak ini meliputi materi umum yang kegiatannya tidak sistematis. Sebaliknya, menyimak intensif ditandai oleh tujuan khususnya yang mendalam. Selain itu, proses menyimak intensif berlangsung pada situasi yang dirancang secara khusus. Materi menyimak ini meliputi materi-materi khusus sesuai dengan subjenis menyimak intensif yang dilakukan. Hal lain yang mendasar dalam menyimak intensif adalah pentingnya pemahaman khusus sesuai dengan materi dan tujuan simakan.

Tarigan (1985:23) mengemukakan bahwa menyimak ekstensif terdiri atas menyimak pasif, sosial, sekunder, dan estetik. Menyimak intensif meliputi menyimak selektif, kreatif, konsentratif, kritis, eksplo-ratif, dan interogatif. Sesuai dengan penelitian, teori yang akan dijelaskan adalah tentang menyimak intensif.

Menyimak selektif adalah suatu jenis kegiatan menyimak yang dilakukan secara hati-hati karena adanya seleksi ketat terhadap sumber atau materi yang disimak. Seleksi tersebut dilakukan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai. Menyimak ini bertujuan untuk menginterpretasikan kembali semua yang telah didengar dengan bantuan pengetahuan yang telah dikuasai.

Menyimak kreatif adalah kegiatan menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan-

gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh apa yang disimaknya (Dawson dalam Tarigan, 1985:30). Menyimak kreatif ini mirip dengan menyimak estetik, karena hal-hal yang disimak berkaitan dengan karya-karya seni. Selain membangun atau mengkonstruksikan imajinatif pembaca terhadap bunyi, Anderson (dalam Tarigan, 1985:30) menyatakan “Menyimak kreatif bertujuan mencapai penyelesaian atau pemecahan masalah sekaligus memeriksa dan menguji hasil pemecahan masalah tersebut”.

Menyimak konsentratif adalah kegiatan menyimak yang bertujuan untuk memahami informasi yang disampaikan oleh pengujar. Kegiatan menyimak ini dirancang dan dilaksanakan dalam situasi khusus, memerlukan kemampuan pemahaman yang memadai untuk mengikuti proses menyimak. Selain bertujuan untuk memperoleh ide-ide atau butir-butir informasi tertentu, menyimak konsentratif juga berfungsi untuk menemukan fakta-fakta penting.

Menyimak kritis adalah kegiatan untuk mencari kesalahan dan kekeliruan ujaran seorang pembicara. Menyimak kritis ini memerlukan konsentrasi yang tinggi, sebab penyimak mencari butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seseorang dengan alasan-alasan yang kuat dan diterima oleh akal sehat.

Menyimak eksploratif merupakan menyimak yang ditujukan untuk menerima dan memperoleh informasi baru. Informasi yang dicari adalah informasi yang faktual atau informasi tambahan dari hal-hal yang telah diketahui. Dalam kegiatan menyimak ini penyimak menyalurkan perhatiannya, menjelajahi, dan menemukan hal-hal baru.

Menyimak interogatif adalah suatu kegiatan menyimak yang bertujuan untuk menerima dan memperoleh informasi baru. Kegiatan ini lebih banyak menuntut konsentrasi dan seleksi. Dalam proses menyimak ini penyimak telah menyusun pertanyaan yang diharapkan terjawab.

d. Proses Menyimak

Beberapa tahap dalam proses menyimak adalah sebagai berikut ini.

1) Tahap mendengar

Dalam tahap ini, kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya.

2) Tahap memahami

Setelah mendengar ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan pembicara.

3) Tahap menginterpretasi

Penyimak yang baik yang cermat dan teliti belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara

4) Tahap mengevaluasi

Setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan sang penyimak pun mulailah menilai pendapat serta gagasan sang pembicara dimana keunggulan dan kelemahan.

- 5) Tahap menanggapi merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Sang penyimak menyambut, mencamkan, menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menyimak

Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam menyimak dilihat dari faktor penyimak itu sendiri ada tujuh, yaitu (1) kemampuan indera pendengaran, (2) kemampuan verbal, (3) kemampuan kosakata dan semantik, (4) kemampuan kognitif dan kecerdasan, (5) kemampuan memproses informasi, (6) pengalaman dan (7) kejiwaan atau secara umum berkaitan dengan aspek kepribadian.

2. Berita

Berita berasal dari bahasa Sanskerta “*vrit*” yang dalam Bahasa Inggris disebut “*write*” (menulis) yang arti sebenarnya adalah “Ada” atau “Terjadi” (Djuroto, 2005:1). *Vritta* dalam bahasa Indonesia kemudian menjadi “berita” atau “warta”. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (Poerwodarminta, 1982) berita berarti kabar atau warta. Kamus Besar Bahasa Indonesia rumusan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang diterbitkan oleh Balai Pustaka memperjelas arti berita, yakni laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Jadi menurut artinya, berita dapat dikaitkan dengan kejadian atau peristiwa yang terjadi. Misalnya :

- Berita acara : catatan laporan yang dibuat oleh polisi mengenai terjadinya peristiwa seperti waktu, tempat, keterangan dan petunjuk lain tentang sesuatu perkara atau peristiwa
- Berita negara : adalah berita resmi negara yang biasanya diterbitkan pemerintah, berisi pengumuman yang ditujukan kepada warga negara mengenai berlakunya undang-undang, keputusan presiden, peraturan pemerintah atau produk legislatif lainnya.
- Berita singkat : berita secara singkat tentang peristiwa yang sedang terjadi
- Berita peringatan : berita yang mengingatkan akan adanya sesuatu yang akan terjadi
- Berita hukum : berita atau laporan tentang kejadian yang berhubungan dengan hukum, peradilan, kepaniteraan, persidangan dan kepengacaraan (Djuroto, 2005:1-3).

Pada bagian ini diuraikan: (a) definisi berita, (b) syarat-syarat berita, (c) sifat berita, (d) pengaruh berita, (e) jenis berita. Setiap bagian itu diuraikan satu per satu berikut ini.

a. Definisi Berita

Menurut Spencer (dalam Djuroto, 2005:5), berita adalah suatu kenyataan atau ide yang benar yang dapat menarik perhatian sebagian besar dari pembaca. Menurut Assegaff (dalam Djuroto, 2005:6), berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa (baru) yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan yang dapat menarik perhatian pembaca.

Menurut Wahyudi (2005:7), berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai yang penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik. Peristiwa atau pendapat tidak akan menjadi berita bila tidak dipublikasikan melalui media massa periodik.

Ermanto (2001:6) mengemukakan, “Berita menurut sisi jurnalistik dan media massa adalah peristiwa, kejadian, aspek kehidupan manusia yang dirasakan baru, dianggap penting, mempunyai daya tarik dan mengundang keingintahuan pembaca atau masyarakat”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa berita adalah informasi baru tentang suatu kejadian atau peristiwa yang menarik perhatian pembaca dan mengundang keingintahuan pembaca. Jadi, apabila kejadian atau peristiwa tidak menarik perhatian pembaca, tidak termasuk berita.

b. Syarat-syarat Berita

Sebuah berita dapat dikelompokkan sebagai berita yang layak muat dan menarik perhatian pembaca apabila berita tersebut memenuhi persyaratan sebuah berita. Abdullah (dalam Ermanto, 2001:32) menyatakan pula bahwa sebuah berita haruslah memenuhi persyaratan: Apa (*what*), Siapa (*who*), Di mana (*where*), Bilamana (*when*), Mengapa (*why*), dan Bagaimana (*how*). Romli (2001:6--7) mengemukakan bahwa berita yang lengkap dan tidak membuat pembaca bertanya-tanya haruslah memenuhi rumusan umum yang dikenal dengan 5W + 1H, yang merupakan kependekan dari

(1) *what* = apa yang terjadi, (2) *where* = di mana hal itu terjadi, (3) *when* = kapan peristiwa itu terjadi, (4) *who* = siapa yang terlibat dalam kejadian itu, (5) *why* = kenapa hal itu terjadi, dan (6) *how* = bagaimana peristiwa itu terjadi.

Djuroto (2003:10--12) mengemukakan persyaratan berita terdiri atas rumusan 5W + 1H (*what, where, when, who, why, how*) yang ditambah dengan S (*security*). *What* adalah apa yang tengah terjadi. *Who* adalah siapa pelaku kejadian atau peristiwa itu. *Where* artinya dimana kejadian atau peristiwa itu berlangsung. *When* artinya kapan peristiwa atau kejadian itu berlangsung. *Why* artinya mengapa kejadian itu bisa terjadi. *How* artinya bagaimana kejadian itu bisa berlangsung. *Security* artinya keamanan (aman bagi keseluruhan) artinya, apakah data yang diambil dari peristiwa atau kejadian itu bila dijadikan itu bila dijadikan berita kemudian disiarkan, bisa menjadi aman atau mungkin malah menimbulkan kekisruhan, ini yang perlu diperhatikan.

Selain pendapat para pakar di atas, Ermanto (2001:33) mengemukakan bahwa untuk menguji sebuah berita apakah telah memenuhi persyaratan yang baik dapat dilakukan dengan mengajukan persyaratan: (1) apa permasalahan/kejadian yang terdapat dalam berita, (2) siapa yang diberitakan dalam berita itu, (3) di mana terjadinya peristiwa itu, (4) kapan terjadinya peristiwa itu, (5) kenapa atau mengapa terjadi peristiwa itu, dan (6) bagaimana berlangsungnya peristiwa itu. Jadi data di atas telah ada dalam berita, barulah dapat dikatakan berita tersebut telah memenuhi persyaratan teknis. Dengan demikian, berita tersebut termasuk dalam berita yang layak muat dan menarik bagi pembaca.

c. Sifat Berita

Berita, baik untuk surat kabar, radio, maupun televisi memiliki tiga sifat yang harus dipenuhi, yaitu berikut ini:

1) Berita bersifat mengarahkan

Artinya, berita yang kita buat harus mampu mengarahkan perhatian pembaca, pendengar atau pemirsa sehingga mengikuti alur pemikiran kita. Pembuatan berita harus menarik. Salah satu tujuannya adalah mempengaruhi pembaca, pendengar atau pemirsa. Untuk itu, berita harus diarahkan agar dapat memengaruhi publiknya.

2) Berita bersifat menumbuhkan atau membangkitkan semangat

Adalah untuk menumbuh dan membangkitkan semangat seperti memberikan rangsangan, dorongan, dan lain sebagainya.

3) Berita bersifat memberikan penerangan

Berita mampu memberikan penjelasan atau contoh-contoh kejadian yang tidak baik agar tidak ditiru oleh masyarakat.

d. Pengaruh Berita

1) Berita sedih membuat orang menangis

2) Berita gembira membawa publik bahagia

3) Berita lucu membuat orang tertawa

Itulah sebabnya dalam membuat berita benar-benar harus diperhatikan kejadian atau peristiwa yang akan diberitakan.

e. Jenis Berita

Jenis berita dilihat dari sudut penyajiannya ada 3 macam, yaitu (a) berita selebaran, (b) berita majalah, (c) berita penerangan (Djuroto, 2005:38--41). Setiap macam berita diuraikan satu per satu berikut ini.

1) Berita Selebaran

Berita selebaran, dalam bahasa asing disebut *news bulletin*. *News* berarti berita, *bulletin* berarti surat selebaran atau secara kilat. Jadi, berita bulletin adalah berita yang disiarkan secara kilat atau cepat. Biasanya berita yang bersifat hangat dan singkat, penyajiannya sangat terikat dengan waktu.

Jenis berita ini penyajiannya terikat waktu. Berita itu makin cepat disiarkan akan menjadi semakin baik. Biasanya para redaktur akan menempatkan berita penting ini pada halaman pertama. Bila perlu mengedrop berita lain yang kurang penting. Apabila nilai berita *bulletin* ini sangat tinggi, sering disajikan dalam *box* dengan tulisan: “*Stop Press*”.

Yang termasuk dalam kategori *bulletin* adalah berikut ini.

Berita keras : Berita yang biasanya tidak menyenangkan. Misalnya tentang kekerasan, kesengsaraan, bencana alam, dan lain sebagainya.

Berita lunak : Berita yang menyenangkan. Seperti berita kelahiran putra raja, penerimaan hadiah, pemberian gelar, dan keberhasilan seseorang.

Berita singkat : Berita yang memiliki nilai tinggi. Karena itu penyajiannya secara langsung hanya pada inti berita saja.

Berita pendek : Berita yang amat penting dan menarik untuk diberitakan justru pada saat berita itu masih jadi pembicaraan masyarakat luas.

Berita sisipan : Berita yang memiliki nilai tinggi serta dinantikan oleh masyarakat luas. Penyajiannya dilakukan secara khusus dengan memberikan kotak tersendiri pada halaman surat kabar atau media cetak lainnya. Untuk siaran radio dan televisi biasanya disisipkan dalam acara yang tengah berlangsung.

2) Berita Majalah

Jenis berita yang penerbitannya secara berkala dan teratur. Misalnya, majalah mingguan, dua mingguan atau bulanan. Istilah berkala di sini ada perbedaan pengertian pada media cetak atau elektronika. Untuk media cetak, istilah berkala ini menyangkut kurun waktu terbitnya. Artinya, hanya masalah hari dan bulannya saja. Dalam media elektronik, berkala ini diartikan sebagai perbedaan jam dan menitnya saja.

Yang termasuk dalam kelompok berita majalah antara lain adalah sebagai berikut.

Feature : Sesuatu uraian berita dalam ruang lingkup satu pokok yang merupakan pendalaman tema tersebut, yang dilihat dari berbagai segi latar belakang perkembangan berita tersebut.

Human interest : Uraian berita tentang sesuatu yang dapat menyentuh rasa kemanusiaan.

- Berita ringan : Uraian berita tentang sesuatu yang menarik, tetapi tidak memerlukan sampai menyentuh rasa kemanusiaan.
- Berita nyata : Uraian berita yang secara sistematis memiliki kepekaan dalam ruang lingkup yang sejenis dan tidak perlu terikat pada keadaan baru dan lamanya berita.
- Analisis berita : Berita yang disusun atas dasar data dan fakta serta keseimbangan analisis tanpa ditambahi pendapat pribadi baik secara langsung ataupun tidak langsung.

3) Berita Penerangan

Berita yang mengandung penjelasan lebih lanjut dari suatu berita yang telah disiarkan, atau penjelasan yang bertitik tolak dari berita yang sudah disajikan tetapi sangat terikat dengan waktu.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan mempergunakan jenis berita selebaran (berita pendek) ialah berita yang amat penting dan menarik untuk diberitakan justru pada saat berita itu masih jadi pembicaraan masyarakat luas.

3. Pengukuran Tingkat Keterampilan Menyimak Berita

Tujuan penelitian ini adalah berkaitan dengan aspek nonkebahasaan, maka alat ukurnya adalah yang berkaitan dengan aspek nonkebahasaan yakni berkaitan dengan permasalahan berita, yaitu memahami unsur apa, siapa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana.

B. Penelitian yang Relevan

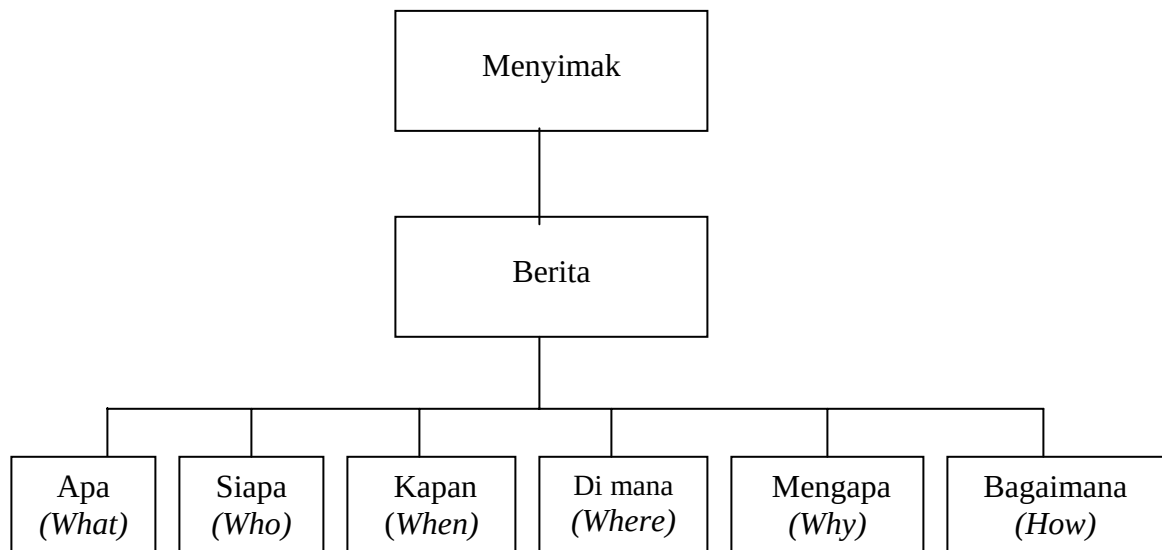
Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian tentang menyimak sudah pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya (1) Yasna (2007) dengan judul penelitian “Kemampuan Menyimak Berita Kelas VII SMPN 30 Padang menyimpulkan bahwa hasil belajar menyimak berita siswa baik, (2) Haswardedi (2006) dibatasi pada kemampuan Menyimak Apresiatif Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Padang. Dalam penelitian tersebut, disimpulkan bahwa kemampuan menyimak apresiatif siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang tergolong rendah. (3) Defril Syafrin (2006) dengan judul penelitian “Kemampuan Menyimak Percakapan Sederhana Siswa Kelas I SMKN 2 Padang” tergolong cukup.

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah tingkat keterampilan menyimak berita SMPN 21 Padang. Penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu. Perbedaan terletak pada sampel penelitian. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 21 Padang.

C. Kerangka Konseptual

Menyimak sebagai salah satu kegiatan berbahasa merupakan keterampilan yang mendasar dalam aktivitas komunikasi. Suatu komunikasi dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan pembicara dapat dipahami oleh pendengarnya. Dalam pembelajaran bahasa di sekolah, keterampilan menyimak sangat penting dikuasai siswa. Dengan keterampilan menyimak yang baik, siswa akan mudah memahami pelajaran.

Untuk mengetahui keterampilan menyimak seseorang dapat dilakukan dengan memberikan tes. Dalam penelitian ini, penulis ingin melihat keterampilan menyimak berita siswa kelas VII SMPN 21 Padang. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada bagan berikut.



Bagan 1. Tingkat Keterampilan Menyimak Berita Kelas VII SMPN 21 Padang

Keterangan :

Apa (*What*) : Peristiwa atau kejadian apa yang sedang terjadi.

Siapa (*Who*) : Siapa pelaku kejadian atau peristiwa itu.

Di mana (*Where*) : Dimana peristiwa atau kejadian itu berlangsung.

Kapan (*When*) : Kapan peristiwa atau kejadian itu berlangsung.

Mengapa (*Why*) : Mengapa kejadian itu bisa terjadi.

Bagaimana (*How*) : Bagaimana kejadian itu bisa berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menyimak berita siswa kelas VII SMPN 21 Padang dapat dirinci sebagai berikut. **Pertama**, keterampilan menyimak berita siswa kelas VII SMPN 21 Padang secara umum berada pada kualifikasi lebih dari cukup (74,65 %). **Kedua**, keterampilan menyimak berita siswa kelas VII SMPN 21 Padang per indikator. Untuk indikator menyimak apa, (*what*), nilai rata-rata keterampilan siswa adalah 91,67 % dengan kualifikasi baik sekali. Untuk indikator siapa (*who*), nilai rata-rata keterampilan siswa adalah 70,83% dengan kualifikasi lebih dari cukup. Untuk indikator kapan (*when*), nilai rata-rata kemampuan siswa adalah 77,08 % dengan kualifikasi baik. Untuk indikator di mana (*where*) nilai rata-rata keterampilan siswa adalah 94,79% dengan kualifikasi baik sekali. Untuk indikator mengapa (*why*), nilai rata-rata keterampilan siswa adalah 37,50% dengan kualifikasi kurang. Untuk indikator bagaimana (*how*), nilai rata-rata keterampilan siswa adalah 76,04% dengan kualifikasi baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, penelitian ini menyarankan dua hal berikut. **Pertama**, guru Bahasa Indonesia khususnya di SMPN 21 Padang diharapkan

lebih berupaya meningkatkan keterampilan menyimak siswa, guna meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia. **Kedua**, seluruh komponen sekolah diharapkan lebih meningkatkan kerjasama untuk mewujudkan tujuan pembelajaran dan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran itu sendiri sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ratna Elya, 2003. *“Evaluasi Pengajaran Bahasa Indonesia”, (Buku Ajar)*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, Irfani. 1997. *“Keterampilan Menyimak Seri Kemahiran Berbahasa (Buku Ajar)”*. Padang: FPBS IKIP.
- Ermanto, 2001. *“Berita dan Fotografi (Buku Ajar)”*. Padang FBSS UNP.
- Juroto, Totok. 2005. *Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Semarang: Dahara Prize.
- Nursaid. 2003. *“Pengajaran Keterampilan Menyimak”. (Buku Ajar)*. Padang. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sutari, Ice dkk. 1997. *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1985. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1987. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyudi. 2005. *Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Semarang: Dahara Prize.